

**THE INFLUENCE OF FIRM SIZE, PROFITABILITY, AND CAPITAL INTENSITY
ON FIRM VALUE THROUGH TAX AVOIDANCE
AS AN INTERVENING VARIABLE**

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, DAN CAPITAL
INTENSITY TERHADAP NILAI PERUSAHAAN MELALUI TAX AVOIDANCE
SEBAGAI VARIABEL INTERVENING**

Aisyah Nur Oktaviani¹⁾*

Wirmie Eka Putra²⁾

Rico Wijaya Z³⁾

¹⁾Alumni Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi, Jambi-Indonesia

^{2)&3)} Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi, Jambi-Indonesia

*)Korespondensi

Email : aisyahnuroktaviani07@gmail.com¹⁾, wirmie_eka@unja.ac.id²⁾, ricowijaya@unja.ac.id³⁾

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of company size, profitability, and capital intensity on firm value through tax avoidance as an intervening variable (study of automotive sector companies on the Indonesia Stock Exchange). The analysis tool used is Path Analysis. Based on the results of the research described in the previous discussion, several conclusions can be drawn, namely company size does not have a significant effect on Tax Avoidance in Automotive Sector Companies on the Indonesia Stock Exchange, Profitability has a significant effect on Tax Avoidance in Automotive Sector Companies on the Indonesia Stock Exchange, Capital Intensity does not has a significant effect on Tax Avoidance on Automotive Sector Companies on the Indonesia Stock Exchange, Company size has no significant effect on firm value on Automotive Sector Companies on the Indonesia Stock Exchange, Profitability has no significant effect on firm value on Automotive Sector Companies on the Indonesia Stock Exchange, Capital Intensity does not has a significant effect on firm value in Automotive Sector Companies on the Indonesia Stock Exchange and tax avoidance has a significant effect on firm value in Automotive Sector Companies on the Indonesia Stock Exchange

Keywords: *Company Size, Profitability, Capital Intensity, Firm Value, Tax Avoidance*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui menganalisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan *Capital Intensity* Terhadap Nilai Perusahaan Melalui *Tax Avoidance* Sebagai Variabel *Intervening* (Studi pada Perusahaan Sektor Otomotif di Bursa Efek Indonesia). Alat analisis yang digunakan adalah *Path Analysis* menggunakan software SPSS. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Sektor Otomotif di Bursa Efek Indonesia, Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Sektor Otomotif di Bursa Efek Indonesia, *Capital Intensity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Sektor Otomotif di Bursa Efek Indonesia, Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Sektor Otomotif di Bursa Efek Indonesia, Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Sektor Otomotif di Bursa Efek Indonesia, *Capital Intensity* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Sektor Otomotif di Bursa Efek Indonesia dan Penghindaran pajak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Sektor Otomotif di Bursa Efek Indonesia.

Kata kunci : Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Capital Intensity*, Nilai Perusahaan, *Tax Avoidance*.

1. PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 yang terjadi saat ini sangat berdampak kepada semua sektor. Krisis akibat pandemi ini dinilai akan lebih buruk daripada krisis global yang telah terjadi, dikarenakan pandemi ini tidak hanya mengancam aspek ekonomi saja, tetapi juga aspek lain seperti pendidikan, kesehatan, dan berimplikasi kepada standar hidup orang banyak (UNDP, 2020).

Tax avoidance merupakan keinginan perusahaan untuk meminimalkan beban pajak melalui aktivitas *tax planning* dengan tujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Perusahaan memilih untuk terlibat dalam kegiatan CSR berkemungkinan melakukan agresifitas pajak lebih rendah. Dalam *tax planning*, ada 2 istilah penting yang cukup berbeda yaitu *tax evasion* dan *tax avoidance* (Putra & Sriwedari, 2018). Keduanya memiliki persamaan sebagai bagian dari *tax planning* dengan cara mengurangi beban pajak yang dibayarkan kepada pemerintah. Akan tetapi, keduanya memiliki perbedaan dalam hal legalitasnya.

Meskipun *tax avoidance* dianggap legal, namun dari sisi pemerintah sebenarnya tidak menginginkan praktik ini terjadi. Fenomena mengenai *tax avoidance* dapat dilihat dari rasio pajak (*tax ratio*) terhadap PDB (Darmawan & Sukartha, 2014). Rasio pajakterhadap PDB dapat menunjukkan kemampuan pemerintah dalam memungut pajak atau dalam kata lain kemampuan pemerintah dalam mengambil PDB nya dari masyarakat dalam bentuk pajak. Semakin tinggi rasio pajak maka menunjukkan kemampuan pemerintah dalam memungut kembali PDB nya dalam bentuk pajak dianggap baik. Jika rasio pajak rendah, maka pemerintah dianggap belum maksimal memungut kembali PDB nya dalam bentuk pajak. Hal ini dikarenakan berbagai hal, salah satunya yaitu adanya praktik *tax planning*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rasio pajak ini dapat mengindikasikan praktik *tax avoidance*. Lemahnya *Good Corporate Governance* dapat memicu terjadinya penghindaran pajak (Putra, 2021).

Dilansir dari Bisnis.com (2021), *tax ratio* sejak 2018 terus mengalami penurunan. Pada tahun 2018, rasio pajak berada pada angka 10,24% yang kemudian ditahun 2019 berada pada angka 9,76%. Di tahun 2020, akibat adanya pandemic COVID- 19, pemerintah lebih optimistis rasio pajak akan turun lagi menjadi 8,18% berdasarkan APBN 2021. Hal ini dikarenakan saat penanganan pandemi, keamanan dan keselamatan negara adalah yang terutama dan instrument fiscal harus dikorbankan.

Dilansir dari CNBC Indonesia (2021) penerimaan pajak tahun 2020 anjlok cukup dalam. Total penerimaan pajak di tahun 2020 berada pada angka Rp 1.070 Triliun atau hanya 89,3% dari target pemerintah yaitu sebesar Rp 1.198 Triliun. Kemenkeu mencatat bahwa penerimaan pajak dalam semester I tahun 2020 hanya mencapai Rp 531,8 triliun dibanding periode yang sama pada tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp 604,3 triliun.

Pemungutan pajak saat pandemi menjadi sebuah tantangan akibat kegiatan ekonomi yang tidak stabil. Permasalahan akibat perbedaan kepentingan antara fiscus pajak dan perusahaan atau wajib pajak menjadikan landasan perusahaan memiliki kecenderungan melakukan *tax planning* agar berusaha membayar pajaknya seminimal mungkin (Safira & Suhartini, 2021). Menurut data dari *Tax Justice Network*, adanya praktik penghindaran pajak mengakibatkan Indonesia mengalami kerugian Rp 68,7 triliun (Cobham, et al 2020), di mana Rp 67,6 triliun adalah hasil penghindaran pajak perusahaan di Indonesia.

Karakteristik perusahaan dapat menjadi faktor yang mempengaruhi perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak (Siregar, 2016). Karakteristik perusahaan merupakan ciri khas atau sifat yang melekat pada suatu entitas usaha dan dapat dilihat dari berbagai segi. Ada beberapa penelitian yang membahas mengenai karakteristik perusahaan dan hubungannya dengan penghindaran pajak. Misalnya pada penelitian Maulani, Karakteristik perusahaan juga menjadi faktor yang mampu mempengaruhi nilai perusahaan, di mana nilai perusahaan terus menjadi fokus utama investor dalam berinvestasi pada suatu perusahaan (Wardhani, Titisari, & Suhendro, 2021). Misalnya pada penelitian yang dilakukan oleh Lubis, Sinaga, & Sasongko (2017) yang menyatakan bahwa secara teori, profitabilitas merupakan faktor penentu nilai perusahaan karena menilai kemampuan perusahaan menghasilkan laba, begitu juga penelitian oleh Widyantari & Yadnya (2017).

Menurut Herdiyanto & Ardiyanto (2015), perusahaan yang melakukan penghindaran pajak maka akan meningkatkan nilai perusahaannya. Perusahaan meminimalkan arus kas yang keluar untuk keperluan perpajakan, dialihkan untuk keperluan produktif perusahaan. Penelitian oleh Christina (2019), juga menyatakan bahwa penghindaran pajak mampu menaikkan nilai perusahaan yang diukur dengan *effective tax rate* (ETR) karena meminimalkan beban pajak mampu menarik perhatian investor.

Penelitian oleh Yee *et al* (2018) menyatakan bahwa penghindaran pajak tidak menarik bagi beberapa investor di era digital saat ini sehingga mampu menurunkan penilaian investor dalam hal nilai perusahaan. Penelitian oleh Chen, Hu, Wang, & Tang (2014) juga menyatakan hal yang sama, bahwa praktik penghindaran pajak meningkatkan biaya keagenan dan beberapa investor tidak menyukai praktik ini sehingga mampu menurunkan nilai perusahaan.

Alasan peneliti memilih objek penelitian yakni pada industri otomotif, menurut data dari Gabungan Industri Kendaraan Bermotor (Gaikindo, 2020b), penjualan kendaraan mobil pada awal tahun 2020 sampai dengan diumumkannya pandemi COVID-19 di Indonesia, tren penjualan kendaraan mobil terus menurun, di mana pada Mei 2020 tercatat hanya terjual 2.165 unit saja. Dari sisi produksi, BPS mencatat bahwa produksi pada triwulan II tahun 2020 hanya tercatat 41 ribuan unit saja atau turun 85% yoy (Elena, 2020).

Tabel 1
Tax Avoidance Perusahaan Sektor Otomotif Tahun 2020-2021

No.	Nama Perusahaan	Kode	Tahun	
			2020	2021
1	Astra Otoparts Tbk.	AUTO	0,191	0,159
2	Garuda Metalindo Tbk.	BOLT	0,461	0,217
3	Indo Kordsa Tbk.	BRAM	0,473	0,262
4	Goodyear Indonesia Tbk.	GDYR	0,505	0,012
5	Gajah Tunggal Tbk.	GJTL	0,467	0,083
6	Indospring Tbk.	INDS	0,517	0,260
7	Multi Prima Sejahtera Tbk.	LPIN	0,025	0,081
8	Multistrada Arah Sarana Tbk.	MASA	0,497	0,221
9	Prima Alloy Steel Universal Tbk.	PRAS	0,714	2,340
10	Selamat Sempurna Tbk.	SMSM	0,184	0,210

Sumber : Data Diolah, 2022

Berdasarkan data yang dihimpun dari laporan keuangan masing-masing perusahaan di website idx.co.id bahwa *tax avoidance* yang diukur dengan nilai CETR pada masa pandemi covid-19 untuk sektor otomotif pada tahun 2020 memiliki angka yang tinggi yaitu pada perusahaan Garuda Metalindo Tbk, Indo Kordsa Tbk, Goodyear Indonesia Tbk, Gajah Tunggal Tbk, Indospring Tbk, Multistrada Arah Sarana Tbk dan Prima Alloy Steel Universal Tbk, hal ini diduga disebabkan oleh dampak pandemic covid-19 membuat dampak yang signifikan terhadap keseimbangan keuangan perusahaan sehingga perusahaan perlu melakukan penghindaran pajak. Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan *Capital Intensity* menjadi faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan melalui *tax avoidance*. Namun profitabilitas pada beberapa perusahaan sector otomotif tahun 2020 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, untuk ukuran perusahaan dan *capital intensity* sebagian ada yang meningkat dan menurun.

Dengan adanya pertimbangan fenomena dan penjelasan di atas, maka penelitian ini layak untuk dilakukan untuk menguji kembali teori-teori serta memperdalam fakta-fakta yang terjadi pada *research gap* penelitian sebelumnya, dan juga dengan pertimbangan masih minimnya penelitian yang menghubungkan antara karakteristik perusahaan, penghindaran pajak, dan nilai perusahaan. Atas dasar itulah penelitian ini diusulkan dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan *Capital Intensity* Terhadap Nilai Perusahaan Melalui *Tax Avoidance* Sebagai Variabel Intervening (Studi pada Perusahaan Sektor Otomotif di Bursa Efek Indonesia)”.

2. KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1. Agency Theory

Teori agensi menyediakan sebuah kerangka yang menghubungkan antara pengungkapan sukarela dengan tata kelola perusahaan, yang berkaitan dengan penggunaan informasi yang dihasilkan oleh agen bagi prinsipal untuk mengurangi asimetri informasi dan biaya keagenan yang berasal dari aktivitas monitoring, penggunaan sumber daya, dan kerugian residu (Jensen & Meckling, 1976). Mekanisme tata kelola dirancang untuk mengurangi permasalahan keagenan yang timbul akibat pemisahan kepemilikan dan manajemen (Li, Pike, & Haniffa, 2008).

2.2. Karakteristik Perusahaan

Karakteristik perusahaan merupakan faktor-faktor pembeda yang membedakan perusahaan satu dengan perusahaan lainnya (Lang & Lundholm, 1993). Dalam penelitian tersebut juga dijelaskan bahwa karakteristik perusahaan dapat dilihat dari 3 pendekatan: struktur, kinerja, dan pasar. Dalam penelitian ini, karakteristik perusahaan yang digunakan yaitu ukuran perusahaan untuk merepresentasikan struktur, profitabilitas untuk merepresentasikan kinerja, dan *capital intensity* untuk merepresentasikan pasar karena *capital intensity* juga berkaitan dengan faktor-faktor eksternal seperti harga aset tetap di pasar, persediaan, dan lain sebagainya.

2.3. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menurut Riyanto (2011) adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai equity, nilai penjualan, atau nilai aktiva. Menurut Sawir (2009) ukuran perusahaan dinyatakan sebagai determinan dari struktur keuangan. Berdasarkan definisi tersebut maka dapat diketahui bahwa ukuran perusahaan adalah suatu skala yang menentukan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari nilai *equity*, nilai penjualan, jumlah karyawan dan nilai total aktiva yang merupakan variabel konteks yang mengukur tuntutan pelayanan atau produk organisasi.

2.4. Profitabilitas

Profitabilitas bertujuan untuk mengukur efektivitas manajemen yang tercermin pada imbalan atas hasil investasi melalui kegiatan perusahaan atau dengan kata lain mengukur kinerja perusahaan secara keseluruhan dan efisiensi dalam pengelolaan kewajiban dan modal (Sugiono & Untung, 2016). Menurut Munawir (2013) Profitabilitas atau rentabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba selama periode tertentu.

2.5. Capital Intensity

Menurut Riyanto (2010), modal terdiri dari modal asing (hutang) dan modal sendiri. Modal asing atau hutang, merupakan modal yang perolehannya berasal dari luar perusahaan yang sifatnya sementara bagi perusahaan, dalam hal ini perusahaan menganggap bahwa modal asing tersebut sama dengan hutang yang harus dilunasi kewajibannya. Sedangkan modal sendiri, merupakan modal yang berasal dari pemilik perusahaan dan yang tertanam dalam perusahaan dalam kurun waktu tertentu. Modal sendiri terbagi lagi menjadi 2 yaitu modal *intern* yang merupakan hasil operasional perusahaan, dan modal *ekstern* yang merupakan modal pemilik perusahaan.

2.6. Tax Avoidance

Menurut Erly dalam Jasmine & Paulus (2017), *Tax avoidance* (penghindaran pajak) adalah suatu usaha pengurangan secara legal yang dilakukan dengan cara memanfaatkan ketentuan-ketentuan di bidang perpajakan secara optimal seperti, pengecualian dan pemotongan-pemotongan yang diperkenankan maupun manfaat hal-hal yang belum diatur dan kelemahan yang ada dalam peraturan perpajakan yang berlaku.

2.7. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual (Husnan & Pudjiastuti, 2015). Peningkatan nilai perusahaan merupakan sebuah prestasi yang diinginkan oleh para pemiliknya, karena akan mensejahterakan para pemilik tersebut. Menurut Uzliawati & Djati (2015), nilai perusahaan adalah nilai yang dimiliki oleh perusahaan sebagai suatu entitas bisnis mengenai kemampuannya dalam menghasilkan keuntungan di masa yang akan datang. Nilai perusahaan dapat dikatakan sebagai nilai yang telah dicapai oleh suatu perusahaan setelah melalui berbagai proses selama beberapa periode yang mencerminkan prestasi yang diinginkan oleh pemiliknya.

2.8. Hipotesis

H1 : ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*).

H2 : profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*).

H3 : capital intensity berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*).

H4 : ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

H5 : profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

H6 : capital intensity berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

H7 : *tax avoidance* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

H8 : ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan melalui *tax avoidance*.

H9 : profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan melalui *tax avoidance*.

H10 : capital intensity berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan melalui *tax avoidance*.

3. METODE

Metode penelitian merupakan metode yang digunakan oleh peneliti selama penelitian yang pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian juga dapat dikatakan sebagai *blueprint* dalam menjawab pertanyaan berdasarkan tujuan dari penelitian (Cooper & Schindler, 2014). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang memaparkan suatu karakteristik tertentu dari suatu fenomena (Hermawan, 2006). Penelitian deskriptif digunakan untuk menjelaskan hubungan sebab-akibat (Kuncoro, 2013), dan untuk mengetahui dan menjadi mampu untuk menjelaskan karakteristik variabel yang diteliti dalam suatu situasi (Sekaran, 2014).

Penelitian deskriptif meliputi pengumpulan data untuk diuji hipotesis atau menjawab pertanyaan mengenai status terakhir dari subjek penelitian (Sekaran, 2014). Penelitian kuantitatif merupakan penelitian dengan mengukur data menjadi suatu skala angka, sehingga pengujian hipotesisnya dengan menggunakan perhitungan statistik. Dalam penelitian ini, metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif digunakan untuk menguji lebih lanjut pengaruh karakteristik perusahaan yang diprosikan dengan ukuran

perusahaan, profitabilitas, dan *capital intensity* terhadap nilai perusahaan melalui penghindaran pajak di Bursa Efek Indonesia.

Dalam penelitian ini, pengujian statistik akan dibantu dengan SPSS dan panduan buku analisis jalur Sunyoto (2011) serta Sarwono (2012). Selain itu, beberapa karya ilmiah berupa tesis program studi magister juga menjadi acuan dalam penulisan skripsi ini antara lain Pratama (2021) yang membahas tentang hubungan *financial distress*, *firm size*, komisaris independen, dan komite audit terhadap nilai perusahaan melalui *tax avoidance*. Lalu tesis oleh Sarjono (2009), juga memakai *path analysis* dalam meneliti variabel sosio demografi terhadap *tax evasion* melalui *tax morale*. Persyaratan yang harus ada saat melakukan analisis jalur yaitu data metrik berskala interval, terdapat variabel independen eksogen dan variabel perantara untuk model mediasi dan model gabungan mediasi serta model kompleks, ukuran sampel yang memadai di atas 100, pola hubungan yang hanya satu arah, hubungan sebab akibat didasarkan pada teori yang ada, serta pertimbangan dasar lainnya. Tahapan pertama dalam analisis jalur yaitu dengan membuat model serta diagram jalur yang didasarkan pada teori. Diagram jalur di atas dapat diformulasikan dalam 2 bentuk persamaan struktural sebagai berikut:

Persamaan jalur sub struktur pertama:

$$Z = PZX_1 + PZX_2 + PZX_3 + e_1$$

Persamaan jalur sub struktur kedua:

$$Y = PYX_1 + PYX_2 + PYX_3 + PYZ + e_2$$

Keterangan:

PZX1 adalah koefisien jalur variabel ukuran perusahaan terhadap variabel *tax avoidance*.

PZX2 adalah koefisien jalur variabel profitabilitas terhadap variabel *tax avoidance*.

PZX3 adalah koefisien jalur variabel *capital intensity* terhadap variabel *tax avoidance*.

PYX1 adalah koefisien jalur variabel ukuran perusahaan terhadap variabel nilai perusahaan.

PYX2 adalah koefisien jalur variabel profitabilitas terhadap variabel nilai perusahaan.

PYX3 adalah koefisien jalur variabel *capital intensity* terhadap variabel nilai perusahaan.

PYZ adalah koefisien jalur variabel pengungkapan modal intelektual terhadap nilai perusahaan.

4. HASIL

4.1. Uji Statistik Persamaan Struktural I

Berdasarkan olahan data regresi linier berganda untuk persamaan struktural I dengan menggunakan SPSS 20 maka hasil regresi linier berganda tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2
Hasil Regresi Berganda Persamaan Struktural I
Coefficients^a

Model	Unstandardized		Standardized		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Coefficients			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-1.177	3.743			-.315	.757		
X1	.155	.233	.098		.664	.516	.932	1.073
X2	36.905	8.850	1.255		4.170	.001	.223	4.487
X3	-4.694	2.751	-.518		-1.706	.107	.219	4.568

a. Dependent Variable: Z

Sumber : Data diolah, 2022

Dari hasil pengujian diperoleh nilai probabilitas untuk variabel ukuran perusahaan sebesar 0,516. dengan tingkat keyakinan ($\alpha=5\%$), dari perhitungan tersebut dapat dilihat bahwa nilai probabilita lebih besar dari alpha ($0,516 > 0,05$), artinya H_0 diterima dan H_a ditolak artinya ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Sektor Otomotif di Bursa Efek Indonesia.

Dari hasil pengujian diperoleh nilai probabilita untuk variabel Profitabilitas sebesar 0,001. dengan tingkat keyakinan ($\alpha=5\%$), dari perhitungan tersebut dapat dilihat bahwa nilai probabilita lebih kecil dari alpha ($0,001 < 0,05$), artinya H_0 ditolak dan H_a diterima artinya Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Sektor Otomotif di Bursa Efek Indonesia.

Dari hasil pengujian diperoleh nilai probabilita untuk variabel *Capital Intensity* sebesar 0,107. dengan tingkat keyakinan ($\alpha=5\%$), dari perhitungan tersebut dapat dilihat bahwa nilai probabilita lebih besar dari alpha ($0,107 > 0,05$), artinya H_0 diterima dan H_a ditolak artinya *Capital Intensity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Sektor Otomotif di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan hasil regresi terdapat variabel bebas yang tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance* maka model persamaan struktural I perlu diperbaiki melalui model *Trimming*. Proposisi Profitabilitas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

4.2. Uji Statistik Persamaan Struktural I Setelah *Trimming*

Berdasarkan olahan data regresi sederhana untuk persamaan struktural I setelah menggunakan model *Trimming* dengan menggunakan SPSS.20 maka hasil regresi linier sederhana tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3
Hasil Regresi Sederhana Persamaan Struktural I Setelah *Trimming*
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.284	.323		-.880	.390		
X2	22.823	4.373	.776	5.220	.000	1.000	1.000

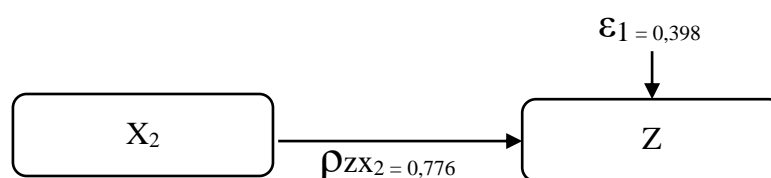
a. Dependent Variable: Z

Sumber : Data diolah, 2022

Dari hasil pengujian diperoleh nilai probabilitas untuk variabel Profitabilitas sebesar 0,000. dengan tingkat keyakinan ($\alpha=5\%$), dari perhitungan tersebut dapat dilihat bahwa nilai probabilitas lebih kecil dari alpha ($0,000 < 0,05$), artinya H_0 ditolak dan H_a diterima artinya Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Sektor Otomotif di Bursa Efek Indonesia.

4.3. Path Analysis Persamaan Struktural I Setelah *Trimming*

Diagram jalur dapat digunakan untuk menghitung pengaruh secara langsung (*direct effect*) dan pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) dari variabel eksogen terhadap suatu variabel endogen, pengaruh-pengaruh itu tercermin dalam apa yang disebut koefisien jalur, dimana secara matematik analisis jalur ini mengikuti model struktural. Selanjutnya untuk mengetahui nilai koefisien jalur variabel bebas dapat dilihat pada tabel 3 pada nilai koefisien beta. Nilai koefisien variabel nilai koefisien variabel Profitabilitas yaitu 0,776. Nilai R^2 adalah 0,602 nilai residu atau eror dapat dilihat sebagai berikut : $1 - 0,602 = 0,398$. Artinya nilai residu dalam penelitian ini yaitu 0,398, sehingga diperoleh diagram jalur yang dapat digambarkan pada gambar 1 berikut:



Gambar 1. Diagram Jalur Persamaan Struktural I Setelah *Trimming*

Dari gambar 1 dapat dihitung pengaruh langsung variabel eksogen terhadap variabel endogen. Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen secara proporsional adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Pengaruh langsung Profitabilitas ke } Tax \text{ Avoidance} &= (\rho_{y_1x_2})^2 \times 100\% \\
 &= (0,776)^2 \times 100\% \\
 &= 60,2\%
 \end{aligned}$$

Pengaruh langsung dari variabel eksogen yaitu Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance* dapat terlihat pada tabel 4 berikut :

Tabel 4
Pengaruh Langsung dan Pengaruh Total Persamaan Struktural I
Variabel X₂ terhadap Z

Pengaruh Variabel	Pengaruh Kausal			Pengaruh Total (%)
	Langsung (%)	Tidak Langsung		
		X ₁ (%)	X ₃ (%)	
X ₂ → Z	60,2	-	-	60,2
Pengaruh Variabel X₂ terhadap Z = R²				60,2
Pengaruh Variabel Luar				39,8
Total				100,0

Sumber : Data Diolah, 2022

Atas dasar perhitungan di atas, dapat dikemukakan hal-hal yaitu kekuatan Profitabilitas yang secara langsung menentukan perubahan-perubahan *Tax Avoidance* sebesar 60,2 persen.

4.4. Pengaruh Ukuran perusahaan, Profitabilitas dan *Capital Intensity* Terhadap Nilai perusahaan Melalui *Tax Avoidance* pada Perusahaan Sektor Otomotif di Bursa Efek Indonesia

Uji Statistik Persamaan Struktural II

Berdasarkan olahan data regresi linier berganda untuk persamaan Struktural II dengan menggunakan SPSS.20 maka hasil regresi linier berganda tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5
Hasil Regresi Berganda Persamaan Struktural II
Coefficients^a

Model	Unstandardized		Standardized		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	Coefficients B	Std. Error	Coefficients Beta				Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.172	1.337			.877	.394		
X1	.001	.084	.001		.015	.988	.907	1.103
X2	9.149	4.551	.373		2.011	.063	.107	9.365
X3	-1.054	1.065	-.139		-9.90	.338	.185	5.399
Z	.626	.089	.750		7.034	.000	.323	3.098

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data diolah, 2022

Dari hasil pengujian diperoleh nilai probabilita untuk variabel Ukuran perusahaan sebesar 0,988. dengan tingkat keyakinan ($\alpha=5\%$), dari perhitungan tersebut dapat dilihat bahwa nilai probabilita lebih besar dari alpha ($0,5988 > 0,05$), artinya H_0 diterima dan H_a ditolak artinya Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan Pada Perusahaan Sektor Otomotif di Bursa Efek Indonesia.

Dari hasil pengujian diperoleh nilai probabilita untuk variabel Profitabilitas sebesar 0,063. dengan tingkat keyakinan ($\alpha=5\%$), dari perhitungan tersebut dapat dilihat bahwa nilai probabilita lebih besar dari alpha ($0,063 < 0,05$), artinya H_0 diterima dan H_a ditolak artinya Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan Pada Perusahaan Sektor Otomotif di Bursa Efek Indonesia.

Dari hasil pengujian diperoleh nilai probabilita untuk variabel *Capital Intensity* sebesar 0,338. dengan tingkat keyakinan ($\alpha=5\%$), dari perhitungan tersebut dapat dilihat bahwa nilai probabilita lebih besar dari alpha ($0,338 > 0,05$), artinya H_0 diterima dan H_a ditolak artinya *Capital Intensity* tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan Pada Perusahaan Sektor Otomotif di Bursa Efek Indonesia.

Dari hasil pengujian diperoleh nilai probabilita untuk variabel *Tax Avoidance* sebesar 0,000. dengan tingkat keyakinan ($\alpha=5\%$), dari perhitungan tersebut dapat dilihat bahwa nilai probabilita lebih kecil dari alpha ($0,000 < 0,05$), artinya H_0 ditolak dan H_a diterima artinya *Tax Avoidance* berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan Pada Perusahaan Sektor Otomotif di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan hasil regresi terdapat variabel bebas yang tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan maka model persamaan Struktural II perlu diperbaiki melalui model *Trimming*. Proposisi Profitabilitas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Nilai perusahaan.

4.5. Uji Statistik Persamaan Struktural II Setelah *Trimming*

Berdasarkan olahan data regresi sederhana untuk persamaan Struktural II setelah menggunakan model *Trimming* dengan menggunakan SPSS 20 maka hasil regresi linier sederhana tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 6
Hasil Regresi Sederhana Persamaan Struktural II Setelah *Trimming*
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
	B	Error Std.	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
(Constant)	1.000	.106		9.477	.000		
Z	.802	.055	.961	14.660	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data diolah, 2022

Dari hasil pengujian diperoleh nilai probabilita untuk variabel *Tax avoidance* sebesar 0,000. dengan tingkat keyakinan ($\alpha=5\%$), dari perhitungan tersebut dapat dilihat bahwa nilai probabilita lebih kecil dari alpha ($0,000 < 0,05$), artinya H_0 ditolak dan H_a diterima artinya *Tax avoidance* berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan Pada Perusahaan Sektor Otomotif di Bursa Efek Indonesia.

4.6. Path Analysis Persamaan Struktural II Setelah *Trimming*

Diagram jalur dapat digunakan untuk menghitung pengaruh secara langsung (*direct effect*) dan pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) dari variabel eksogen terhadap suatu variabel endogen, pengaruh-pengaruh itu tercermin dalam apa yang disebut koefisien jalur, dimana secara matematik analisis jalur ini mengikuti model struktural. Selanjutnya untuk mengetahui nilai koefisien jalur variabel bebas dapat dilihat pada tabel 4.6 pada nilai *coefficient* beta. Nilai koefisien variabel nilai koefisien variabel *Tax avoidance* yaitu 0,961, sementara nilai residu dapat dilihat pada table berikut:

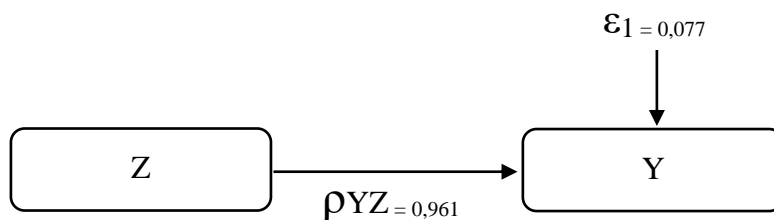
**Tabel 7 Nilai R²
Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.961 ^a	.923	.918	.44629

a. Predictors: (Constant), Z

Sumber : Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dilihat bahwa nilai R² adalah 0,923 nilai residu atau eror dapat dilihat sebagai berikut : $1 - 0,923 = 0,077$. Artinya nilai residu dalam penelitian ini yaitu 0,077, sehingga diperoleh diagram jalur yang dapat digambarkan pada gambar 2 berikut:



Gambar 2. Diagram Jalur Persamaan Struktural II Setelah *Trimming*

Dari gambar 2 dapat dihitung pengaruh langsung variabel eksogen terhadap variabel endogen. Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen secara proporsional adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Pengaruh langsung Tax avoidance ke Nilai perusahaan} &= (\rho_{y_1z})^2 \times 100\% \\
 &= (0,961)^2 \times 100\% \\
 &= 92,3\%
 \end{aligned}$$

Pengaruh langsung dari variabel eksogen yaitu *Tax avoidance* terhadap Nilai perusahaan dapat terlihat pada tabel 8 berikut :

Tabel 8.
Pengaruh Langsung dan Pengaruh Total Persamaan Struktural II
Variabel Z terhadap Y

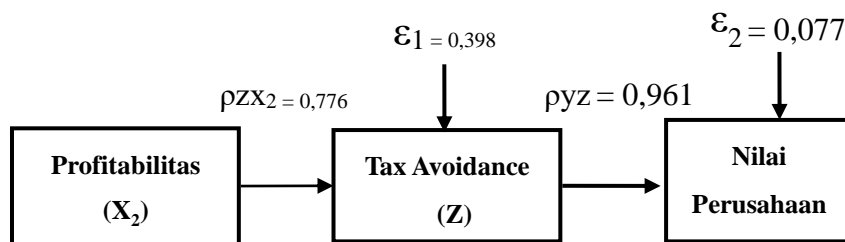
Pengaruh Variabel	Langsung (%)	Pengaruh Kausal			Pengaruh Total (%)
		X ₁ (%)	X ₂ (%)	X ₃ (%)	
Z → Y	92,3	-	-	-	92,3
Pengaruh Variabel Z terhadap Y = R²					92,3
Pengaruh Variabel Luar					7,7
Total					100,0

Sumber : Data Diolah, 2022

Atas dasar perhitungan di atas, dapat dikemukakan hal-hal yaitu kekuatan *Tax avoidance* yang secara langsung menentukan perubahan-perubahan Nilai perusahaan sebesar 92,3 persen.

4.7. Hasil Akhir Skema Path Analysis

Setelah ditemukan koefisien jalur pada variabel bebas yang mempunyai pengaruh terhadap variabel maka dapat dibentuk skema path analysis (analisis jalur) dengan cara penggabungan dua hasil persamaan struktural tersebut.



Gambar 3 Diagram Jalur Persamaan Struktural I dan Persamaan Struktural II

Berdasarkan gambar 3 dapat dilihat bahwa hanya variabel profitabilitas yang memiliki pengaruh langsung terhadap *tax avoidance* dengan nilai *coefficient path* sebesar 0,776, sementara *tax avoidance* juga memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

5. PEMBAHASAN

5.1. Analisis Pengaruh Ukuran perusahaan Terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Sektor Otomotif di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan hasil penelitian bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Sektor Otomotif di Bursa Efek Indonesia. Hasil ini sependapat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Suardana (2016) yang mengatakan di mana ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan pada praktik penghindaran pajak.

Tidak berpengaruhnya ukuran perusahaan di sebabkan dengan adanya pendapat bahwa pajak merupakan hal yang memberatkan setiap perusahaan sehingga pengaruh besar atau kecilnya perusahaan tidak menjadi alasan perusahaan untuk melakukan praktik penghindaran pajak. Untuk melakukan praktik penghindaran pajak mungkin memanfaatkan beban penyusutan dan beban amortiasi pada aset perusahaan yang akan mengurangi pendapatan perusahaan (PSAK No 17). Jadi besar atau kecilnya perusahaan tidak akan mempengaruhi tingkat penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan.

5.2. Analisis Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Sektor Otomotif di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan hasil penelitian bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Sektor Otomotif di Bursa Efek Indonesia. Hasil ini sependapat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Stawati (2020) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Hal ini dapat dijelaskan dari teori keagenan bahwa ada perbedaan kepentingan antara 2 pihak, yakni manajemen perusahaan dan pihak pemeriksa pajak (fiscus), yang sama-sama berkepentingan terkait pajak yang dikenakan atas hasil operasi perusahaan. Pajak tersebut tentunya akan dibayar berdasar profit yang dihasilkan. Artinya, ketika perusahaan memiliki laba yang tinggi atau dalam hal ini profitabilitas yang tinggi, maka ada kecenderungan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak guna meminimalkan beban pajaknya.

Berpengaruhnya profitabilitas terhadap *tax avoidance* dikarenakan semakin besar ROA yang dimiliki perusahaan semakin besar pula keuntungan yang diterima perusahaan yang juga akan menimbulkan beban pajak yang besar pula yang akan mengurangi keuntungan perusahaan. Hal ini akan menimbulkan perbedaan kepentingan antara perusahaan dengan pemerintah yang ingin menarik beban pajak perusahaan secara maksimal, sementara perusahaan melakukan praktik penghindaran pajak untuk menekan beban pajak yang harus di bayar perusahaan, sehingga keuntungan yang diterima perusahaan akan maksimal.

5.3. Analisis *Capital Intensity* Terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Sektor Otomotif di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan hasil penelitian bahwa *Capital Intensity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Sektor Otomotif di Bursa Efek Indonesia. Hasil ini sesuai dengan penelitian oleh Mustika, Ratnawati, & Silfi (2017), menemukan tidak adanya hubungan signifikan antara *capital intensity* dan penghindaran pajak.

Tidak berpengaruhnya *Capital Intensity* terhadap *Tax Avoidance* dikarenakan aset tetap yang dimiliki perusahaan manufaktur yang diteliti bukan untuk dimanfaatkan biaya depresiasinya.

melainkan untuk kegiatan operasi dan sebagai investasi perusahaan. Perusahaan menggunakan aset tetap untuk kegiatan operasional dengan tujuan meningkatkan penjualan dan untuk investasi perusahaan agar laba perusahaan meningkat. Dengan demikian, pada perusahaan manufaktur yang diteliti fokus pada peningkatan laba melalui penjualan dibandingkan biaya depresiasi yang dimanfaatkan untuk menghindari pembayaran pajak yang terlalu besar.

5.4. Analisis Pengaruh Ukuran perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Otomotif di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan hasil penelitian bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Sektor Otomotif di Bursa Efek Indonesia. Hasil ini sependapat dengan hasil penelitian oleh Nurmindia & Isyuardhana (2017) menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

Tidak berpengaruhnya ukuran perusahaan disebabkan jika perusahaan memiliki total aset yang besar, pihak manajemen lebih leluasa dalam mempergunakan aset yang ada dalam perusahaan tersebut. Kebebasan yang dimiliki manajemen ini sebanding dengan kekhawatiran yang dilakukan pemilik atas asetnya. Jumlah aset yang besar akan menurunkan nilai perusahaan jika dinilai dari sisi pemilik perusahaannya.

5.5. Analisis Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Otomotif di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan hasil penelitian bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Sektor Otomotif di Bursa Efek Indonesia. Hasil ini sependapat dengan hasil penelitian oleh Thaib & Dewantoro (2017) menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas suatu perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Tidak berpengaruhnya profitabilitas terhadap nilai perusahaan karena perusahaan memiliki profitabilitas yang tidak cukup tinggi sehingga perusahaan tidak dapat meningkatkan kinerjanya yang berakibat pada menurunnya tingkat terhadap nilai perusahaan.

5.6. Analisis Pengaruh *Capital Intensity* Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Otomotif di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan hasil penelitian bahwa *Capital Intensity* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Sektor Otomotif di Bursa Efek Indonesia. Hasil ini sependapat dengan hasil penelitian oleh Natali & Herawaty (2020), menunjukkan bahwa intensitas modal tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Tidak berpengaruhnya bahwa *Capital Intensity* terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Sektor Otomotif di Bursa Efek Indonesia dikarenakan aset tetap yang dimiliki perusahaan manufaktur yang diteliti bukan untuk dimanfaatkan biaya depresiasinya, melainkan untuk kegiatan operasi dan sebagai investasi perusahaan. Perusahaan menggunakan aset tetap untuk kegiatan operasional dengan tujuan meningkatkan penjualan dan untuk investasi perusahaan agar laba perusahaan meningkat. Dengan demikian, pada perusahaan manufaktur yang diteliti fokus pada peningkatan laba melalui penjualan akan berdampak terhadap nilai perusahaan.

5.7. Analisis Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Otomotif di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan hasil penelitian bahwa penghindaran pajak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Sektor Otomotif di Bursa Efek Indonesia. Hasil ini sependapat dengan hasil penelitian oleh Natali & Herawaty (2020), menunjukkan bahwa intensitas modal tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Tidak berpengaruhnya penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Sektor Otomotif di Bursa Efek Indonesia dikarenakan nilai perusahaan dapat dilihat pada tahun 2020 terjadi penurunan kinerja IHSG maka saham menurun sehingga penghindaran pajak yang dilakukan pada perusahaan perbankan pada tahun 2020 ini tidak bisa meningkatkan nilai perusahaan. Terjadinya perlambatan pertumbuhan ekonomi membuat penghindaran pajak juga tidak dilakukan pihak manajemen perusahaan.

6. SIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan data, penulis memperoleh kesimpulan yang dapat dilihat sebagai berikut :

1. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Sektor Otomotif di Bursa Efek Indonesia.
2. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Sektor Otomotif di Bursa Efek Indonesia.
3. *Capital Intensity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Sektor Otomotif di Bursa Efek Indonesia
4. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Sektor Otomotif di Bursa Efek Indonesia
5. Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Sektor Otomotif di Bursa Efek Indonesia.
6. *Capital Intensity* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Sektor Otomotif di Bursa Efek Indonesia.
7. Penghindaran pajak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Sektor Otomotif di Bursa Efek Indonesia.

6.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil analisis penelitian ini, dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Sesuai dengan hasil penelitian, hanya profitabilitas yang berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak, maka pemerintah dapat membuat peraturan atau kebijakan terkait untuk mengatasi masalah penghindaran pajak dengan menggunakan profitabilitas sebagai indikator. Sehingga pemerintah harus lebih memperhatikan perusahaan yang profitabilitasnya meningkat, apakah perusahaan sudah benar dalam menyusun laporan keuangannya yang terkait dengan perhitungan pajaknya.

2. Sesuai dengan hasil penelitian, hanya profitabilitas yang berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak, maka para investor dapat menjadikan profitabilitas perusahaan sebagai indikator dan menjadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi. Para investor juga dapat terlebih dahulu menganalisis bagaimana kinerja suatu perusahaan dan menilai apakah perusahaan tersebut mematuhi peraturan perpajakan yang ada.
3. Penelitian berikutnya dapat menganalisis *tax avoidance* jangka panjang terhadap nilai perusahaan guna memperoleh hasil yang lebih baik karena *tax avoidance* lebih terlihat jika diamati dalam jangka panjang. Penelitian ini hanya menggunakan data laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI, kedepannya penelitian bisa dikembangkan dengan mengamati perusahaan yang tidak publish laporan keuangan atau perusahaan yang tidak *go public*.

DAFTAR PUSTAKA

- Chen, X., Hu, N., Wang, X., & Tang, X. (2014). Tax avoidance and firm value: evidence from China. *Nankai Business Review International*.
- Cobham, A., Bernardo, J., Palansky, M., & Mansour, M. B. (2020). The State of Tax Justice 2020: Tax Justice in the time of COVID-19. *Tax Justice Network, November*, 1–83. Retrieved from <https://www.taxjustice.net/reports/the-state-of-tax-justice-2020/>
- Elena, Maria. (2020). *Penjualan Mobil Dan Sepeda Motor Anjlok*.
- Gaikindo. (2020a). Jika Relaksasi Pajak Mobil Ditolak, Produksi Bisa Tutup dan PHK. Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia website
- Gaikindo. (2020b). Wabah, Resesi Ekonomi, dan Turunnya Penjualan Mobil 48 Persen.
- Herdianto, D. G., & Ardiyanto, M. D. (2015). Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Nilai
- Putra, P. D., Syah, D. H., & Sriwedari, T. (2018). Tax Avoidance: Evidence of As a Proof of Agency Theory and Tax Planning. *International Journal of Research and Review*, 5(9), 52–60
- Putra, Wirmie Eka. (2021). *Good Corporate Governance dan Praktik Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)*. *Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan*. 10 (3).
- Siregar, R. (2016). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(2).
- UNDP. (2020). *COVID-19 and Human Development: Assessing the Crisis, Envisioning the Recovery*.
- Wardhani, W. K., Titisari, K. H., & Suhendro. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Dan Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan. *Ekonomis: Journal of Economic and Business*, 5(1).
- Widyantari, N. L., & Yadnya, I. P. (2017). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Food and Beverage di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 6(12).
- Yee, C. S., Sapiei, N. S., & Abdullah, M. (2018). Tax Avoidance, Corporate Governance and Firm Value in The Digital Era. *Journal of Accounting and Investment*, 19(2), 160–175.